



STRATEGI PERTAHANAN MASA DEPAN



Oleh:
MARSDA TNI KOESNADI KARDI
KABADIKLAT DEPHAN

PENDAHULUAN

Sistem Pertahanan kita seperti yang telah disebutkan pada UUD 1945 adalah menggunakan **Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA)**. Namun demikian bagi para pakar pertahanan dan para pengamat militer, mereka lebih suka mengatakan dengan **Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (SISHANRATA)**. Kedua akronim tersebut kedengarannya hampir sama, oleh karenanya tidak banyak yang mempermasalahkannya. Pada UUD 1945 pada Bab XII pasal 30 ayat (2) dinyatakan bahwa : "Usaha pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai kekuatan utama, dan rakyat sebagai kekuatan pendukung. Dari ayat ini jelas bahwa kekuatan utama bidang pertahanan adalah TNI sedangkan bidang keamanan adalah POLRI.

Apabila kita analisa lebih jauh, keamanan yang berkaitan dengan Keamanan Nasional (KAMNAS) pada umumnya didukung oleh 3 elemen kekuatan, yaitu (1) kekuatan politik, (2) kekuatan ekonomi, dan (3) kekuatan pertahanan. Bagi negara-negara maju, masih ditambah lagi dengan kekuatan informasi, karena dengan ditambahkan kekuatan tersebut maka kekuatan dalam bidang politik, kekuatan ekonomi, dan kekuatan pertahanan akan bisa bersinergi menjadi kekuatan yang lebih ampuh lagi.

Bagi Indonesia, dengan tanpa membedakan antara pemahaman tentang SISHANKAMRATA dan SISHANRATA, untuk merealisasikan sistem pertahanan tersebut sangat memerlukan UU Bela Negara agar seluruh rakyat yang memang dipersyaratkan dan memenuhi syarat, mereka harus terpanggil sebagai pembela tanah air dalam sistem pertahanan tersebut. Ketentuan untuk wajib latih dan keterlibatan mereka dalam penugasan bela negara memang harus diatur dalam UU Bela Negara. Dengan demikian yang disebut dengan SISHANKAMRATA atau SISHANRATA di masa depan akan dapat diwujudkan.

Berkaitan dengan Strategi Pertahanan Masa Depan, kita harus dapat menyusunnya sesuai dengan geopolitik dan geostrategi Indonesia. Indonesia memiliki kekhasan tersendiri, lautannya lebih luas dari daratan, dan kita juga harus memasukkan peran udara karena diatas daratan dan lautan adalah udara. Apabila kita menuju ke strategi pertahanan seperti yang dilaksanakan oleh negara-negara maju dalam mencapai Keamanan Nasional yang diharapkan didukung oleh 4 strategi besar, maka strategi dalam bidang : (1) politik, (2) ekonomi, (3) pertahanan atau militer, dan (4)

informasi harus dapat disinergikan. Pemberdayaan dalam bidang informasi di masa depan akan menjadi sangat penting dan pemberdayaan bidang tersebut dilakukan melalui media udara. Media udara adalah medianya bidang informasi yang cepat, sehingga dengan demikian peran *information exploitation* bagi Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia harus dapat didayagunakan, baik untuk kepentingan pertahanan maupun kesejahteraan bangsa.

PERTAHANAN TIGA MATRA

Seperti kita pahami bersama bahwa kekuatan inti pertahanan terdiri dari 3 angkatan yaitu : (1) angkatan darat, (2) angkatan laut, dan (3) angkatan udara.

Dengan demikian strategi pertahanan kita di masa depan tidak boleh tidak harus menyinergikan kekuatan 3 matra tersebut yang tentu saja disesuaikan dengan dengan sifat dasar operasinya, kekhasan geopolitik dan geostrategi Indonesia, anggaran pertahanan yang kita miliki, dan kepentingan nasional bangsa Indonesia. Yang dimaksud dengan menyinergikan kekuatan 3 matra adalah menggunakan peran-peran kekuatan dasar dari tiap-tiap sifat dasar angkatan, yaitu **sifat dasar operasi darat** (*the nature of land operations*), **sifat dasar operasi maritim** (*the nature of maritime operations*) dan **sifat dasar operasi udara** (*the nature of air operations*). Ketiga sifat dasar tersebut berbeda sehingga ketiga angkatan memunculkan kekhasannya sesuai dengan media operasinya. Perbedaan tersebut juga diwujudkan dengan perbedaan doktrin yang dimiliki, dan perbedaan organisasi yang mewadahi. Organisasi Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara tentunya juga mencerminkan kekhasan dari



BHAKTI - DHARMA - WASPADA

angkatan masing-masing, karena sifat dasar operasi dan doktrinnya. Apabila kita lihat bahwa organisasi angkatan pada era Orde Baru belum memunculkan kekhasannya karena waktu itu diperlukan untuk kepentingan kebersamaan dan integrasi angkatan. Kini saatnya sudah harus berubah, kebersamaan dan integrasi angkatan sudah bukan masalah lagi, dan reformasi internal TNI sudah diawali sejak tahun 1998, oleh karenanya kekhasan harus segera dimulai. Masalah integrasi angkatan hanya diwujudkan dalam tingkat operasional, yaitu dalam pelaksanaan **Operasi Gabungan (Joint Operations)** dengan catatan bahwa angkatan tetap menampilkan kekhasannya masing-masing.

Berikut ini akan dibahas secara garis besar tentang apa yang menjadi sifat dasar operasi darat, operasi maritim, dan operasi udara sehingga memudahkan para ahli strategi dan analis militer dalam menyusun strateginya untuk kepentingan nasional. Bagi Indonesia, tentu saja penyusunan strategi tersebut akan diselaraskan dengan geostrategi dan geopolitik, disesuaikan dengan ancaman yang mungkin terjadi, dan disinergikan dengan kekuatan pertahanan yang dimiliki.

Sifat Dasar Operasi Darat (*The Nature of Land Operations*)

'Battles are won by slaughter and manoeuvre. The greater the general, the more he contributes in manoeuvre, the less in slaughter'. (Winston Churchill).

Persenjataan yang digunakan oleh kekuatan darat pada umumnya jauh lebih bervariasi apabila dibandingkan dengan persenjataan yang digunakan oleh kekuatan maritim maupun kekuatan udara, oleh karenanya membutuhkan jenis senjata yang bervariasi dan tempat pelatihan yang berbeda. Banyaknya jenis senjata dan kemampuan personel yang berbeda akan menentukan pula keberhasilan tugas di daerah operasi. Daerah operasi pada umumnya letaknya jauh dari *home-base*, sehingga diperlukan dukungan atau bantuan, baik dari bantuan angkatan laut maupun angkatan udara. Kekuatan darat pada dasarnya digunakan untuk mengakhiri konflik atau perang dan setiap operasi yang dilaksanakan memerlukan berbagai bentuk komposisi, macam penggelaran, dan jenis perlengkapan senjata. Untuk melaksanakan operasi darat diperlukan dukungan logistik dan dukungan keamanan, terutama dalam pelaksanaan penggelaran pasukan dan penggunaan kekuatan di daerah operasi.

Sedangkan medan yang dipakai untuk melaksanakan operasi sangat bervariasi dan banyak karakteristik serta tantangan yang harus dihadapi. Hal ini terjadi karena perbedaan lingkungan yang sangat ekstrim, misalnya cuaca, tumbuh-tumbuhan, hutan, dan perbedaan alam yang tidak menentu yang harus dihadapi. Operasi darat hanya dilaksanakan oleh sebagian besar aktornya adalah



'Battles are won by slaughter and manoeuvre. The greater the general, the more he contributes in manoeuvre, the less in slaughter'.

(Winston Churchill).



'Command of the sea is the indispensable basis of security, but whether the instrument that commands swims, floats, or flies is a mere matter of detail'

(Sir Herbert Richmond).

prajurit atau manusia, sehingga setiap aksi prajurit darat hampir pasti akan memiliki dampak politik atau berimplikasi politik. Oleh karenanya setiap prajurit darat dituntut untuk memiliki kemampuan bagaimana membuat keputusan dalam menghadapi musuh. Artinya setiap prajurit darat harus mengetahui bagaimana melaksanakan hukum yang relevan dengan konflik bersenjata dan aturan pelibatan termasuk memahami HAM.

Sifat Dasar Operasi Maritim (*The Nature of Maritime Operations*)

'Command of the sea is the indispensable basis of security, but whether the instrument that commands swims, floats, or flies is a mere matter of detail' (Sir Herbert Richmond).

Kita ketahui bersama bahwa 70 % dunia ini terdiri dari lautan, dengan demikian kehidupan dari masyarakatnya rata-rata tinggal di sekitar 100 mil jaraknya dari pantai. Laut memberikan arti yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sehingga sebagian besar dari pusat kehidupan manusia dan pemerintahan terletak tidak jauh dari pantai. Demikianlah, lautan sebenarnya memiliki nilai yang sangat strategis bagi kehidupan manusia karena selain memiliki kandungan kekayaan sumber daya alam juga merupakan jalur bagi perdagangan dunia. Oleh karena itu Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang

letaknya sangat strategis, tentunya memiliki nilai strategis bagi lalu lintas dan perdagangan dunia. Lautan juga memiliki nilai ekonomi yang sangat penting, oleh karenanya Indonesia harus memiliki kekuatan maritim yang handal untuk kepentingan menjaga lalu lintas di laut, mengamankan pelayarannya, dan melindungi kepentingan nasional di laut.

Kekuatan maritim pada umumnya banyak dipengaruhi oleh kondisi alam laut, yaitu *geographic, oceanographic, dan meteorological* sehingga berpengaruh besar terhadap pelaksanaan operasi di laut. Karena sifatnya yang lebih internasional, kekuatan maritim harus banyak mempertimbangan hukum maritim (*maritime law*) dan penerapan hukum dalam konflik bersenjata (*the law of armed conflict*) yang bersifat internasional. Kekuatan maritim tidak hanya memiliki nilai militer, namun juga nilai politik dan ekonomi. Ada 2 kemampuan mendasar yang secara tradisional harus dimiliki oleh kekuatan maritim yaitu : (1) **Pengendalian Laut** (*sea control*) dan (2) **Proyeksi Kekuatan** (*power projection*). Pengendalian laut artinya mampu mengendalikan di atas permukaan air, di bawah air, dan udara di atasnya, sedangkan proyeksi kekuatan adalah kemampuan memproyeksikan kekuatan maritim dari laut langsung ke daratan untuk melindungi kepentingan nasional.

“To have command of the air means to be in a position to prevent the enemy from flying while retaining the ability to fly oneself”.

(Douhet dalam bukunya *The Command of the Air*).



Sifat Dasar Operasi Udara (*The Nature of Air Operations*)

‘If we lose the war in the air, we lose the war and we lose it quickly.’ (General Montgomery)

“To have command of the air means to be in a position to prevent the enemy from flying while retaining the ability to fly oneself”. (Douhet dalam bukunya *The Command of the Air*).

Operasi Udara berkaitan dengan penggunaan kekuatan militer melalui media udara yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan memproyeksikan kekuatan militer di udara atau ruang angkasa dari suatu wahana atau *misil* yang beroperasi dari permukaan daratan. Wahana udara dapat didefinisikan sebagai pesawat udara, helikopter, pesawat tanpa awak, dan misil yang terbang di atas mandala operasi.

Penggunaan kekuatan udara (*air power*) yang paling penting adalah adanya konsentrasi kekuatan, serangan yang presisi, dan daya kejut taktis yang sangat mematikan. Dengan adanya penggabungan ketiga kekuatan tersebut, kekuatan udara akan mengeluarkan daya hancur yang hebat dengan mengurangi korban manusia seminimum mungkin. Faktor inilah yang menjadikan alasan mengapa para ahli strategi menggunakan kekuatan udara (*air power*) sebagai kekuatan pemukul yang mematikan, sehingga digunakan pada serangan awal. Kekuatan udara akan lebih mudah digunakan sebagai kekuatan penyerang daripada

kekuatan bertahan, hal ini disebabkan karena kekuatan udara memiliki fleksibilitas yang tinggi sehingga kekuatan penghancurnya dengan mudah dikonsentrasikan di mana saja dan kapan saja dibutuhkan.

Jadi kekhasan yang dimiliki oleh kekuatan udara adalah **kecepatan, jarak jangkau, dan daya fleksibilitas**. Dari ketiga kekhasan tersebut kekuatan udara dapat digunakan untuk melaksanakan beberapa tugas secara simultan dalam satu waktu tertentu. Dalam operasi udara, kekuatan udara memiliki aspek penggunaan kekuatan militer yang sangat luas, yang dibagi menjadi 3 kategori, yaitu : (1) **Pengendalian Udara (*Control of The Air*)**, (2) **Serangan Udara (*Air Strike*)**, dan (3) **Dukungan Udara (*Air Support*)**. Dari ketiga kategori tersebut kekuatan udara biasanya digunakan untuk melaksanakan serangan awal sebelum dilaksanakan kampanye militer secara gabungan.

STRATEGI PERTAHANAN

Dalam buku yang ditulis oleh *Col. Dennis M. Drew* dan *Dr. Donald M. Snow* tentang *‘Making Strategi’* disampaikan bahwa *‘Grand Strategy is the art and science of coordinating the development and use of those instruments to achieve national security objective’*. *Grand Strategy* adalah tingkat hubungan yang tertinggi antara **instrument kekuatan non-militer dan kekuatan militer** untuk mencapai

keamanan nasional. MENHAN kita juga menyampaikan bahwa pertahanan kita terdiri dari pertahanan militer dan nonmiliter. Dengan demikian *grand strategy* yang dimaksud di sini adalah **Strategi Pertahanan**. Sedangkan pengertian dari **Strategi Militer** adalah seni dan ilmu untuk mengoordinasikan pengembangan, penggelaran, dan penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan keamanan nasional. Lebih spesifik lagi Clausewitz dalam terminologi militer mengatakan bahwa strategi militer adalah penggunaan melibatkan militer untuk tujuan perang (*the use of engagements for object of the war*). Jadi jelas bahwa strategi militer digunakan untuk mendukung strategi pertahanan dalam rangka mendukung tujuan keamanan nasional.

Strategi Pertahanan pada umumnya merupakan gabungan antara kekuatan militer dan nonmiliter, demikian juga dengan strategi pertahanan kita di masa depan. Apabila dikaitkan dengan luas wilayah Indonesia, nilai geopolitik dan geostrategi yang harus dipertimbangkan, termasuk NKRI yang letaknya sangat strategis dan tentu saja dengan pertimbangan anggaran pertahanan yang sangat terbatas, maka pertahanan Indonesia di masa depan (paling tidak sampai dengan tahun 2009), lebih banyak bersumber pada pertahanan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik militer maupun non-militer. Karena dengan demikian, mahalnya sistem persenjataan yang dimiliki oleh TNI dan terbatasnya anggaran pertahanan untuk pembelian sista baru sehingga kekuatan yang dapat dikembangkan berdasarkan '*minimum essential force*', hanya akan dapat diatasi dengan tingginya

kualitas SDM. Dengan tingginya kualitas SDM akan dapat dimanfaatkan untuk merawat sista yang lama atau meningkatkan peran sista tersebut sehingga penggunaannya lebih *multipurpose*, mampu menyusun logistik pertahanan menjadi lebih efisien, menggunakan sistem pertahanan dengan lebih tepat, serta mampu mengembangkan sista baru dengan kemampuannya sendiri melalui pemberdayaan industri strategis.

PENUTUP

Strategi Pertahanan di semua negara pada umumnya hampir sama, yang membedakan adalah bagaimana penggunaan strategi tersebut. Penggunaannya tergantung dari kekuatan pertahanan yang dimiliki, geopolitik dan geostrategi yang ada, serta kepentingan nasionalnya. Strategi pertahanan bagi Indonesia di masa depan akan banyak ditentukan oleh kualitas SDM pertahanan, baik SDM militer maupun nonmiliter. Mereka semua harus memahami masalah pertahanan, baik yang berkaitan dengan bagaimana membangun kekuatan pertahanan, penggelaran kekuatan pertahanan, penggunaan kekuatan pertahanan, sampai dengan dukungan logistik untuk kepentingan pertahanan. Dengan demikian SISHANRATA akan dapat diaplikasikan sesuai dengan kualitas SDM-nya. Semakin tinggi kualitas SDM-nya maka semakin kuat SISHANTA-nya. Kualitas SDM akan dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan serta semangat (*spirit*) untuk meningkatkan kualitas diri.***

